

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai analisis retorika dakwah Ustadz Ilham Humadi di Majelis Taklim Masjid Desa Anjir Muara Lama, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan dakwahnya sangat dipengaruhi oleh penguatan aspek ethos, pathos, dan logos yang diterapkan dengan seimbang dan konsisten di setiap ceramah.

Dari segi ethos, jamaah memandang Ustadz Ilham Humadi sebagai seorang dai yang memiliki kredibilitas keilmuan dan integritas yang sangat baik. Keahlian beliau dalam Al-Qur'an, hadis, serta kitab-kitab kuno, kemampuan untuk memberikan dalil dengan tepat, dan latar belakang pendidikan agama di Tarim (Hadramaut) menjadi fondasi utama kepercayaan jamaah terhadap pengetahuan beliau. Selain itu, reputasi positif di masyarakat, sikap rendah hati, akhlak yang ramah, kewibawaan dalam menyampaikan akidah, dan konsistensi dalam aktivitas dakwah memperkuat citra Ustadz Ilham sebagai sosok yang patut dicontoh. Ethos

yang kokoh ini menjadikan pesan dakwah yang disampaikan memiliki legitimasi moral dan religius di mata jamaah.

Dari sisi pathos, dakwah Ustadz Ilham Humadi mampu menarik perhatian emosional yang signifikan. Ceramahnya mampu menyentuh perasaan jamaah melalui pembahasan tema-tema spiritual seperti kematian, dosa, tobat, kasih sayang Allah, dan teladan Rasulullah saw. Penggunaan bahasa Banjar yang merupakan bahasa sehari-hari, cara komunikasi yang dekat, humor yang sopan, serta intonasi suara yang lembut dan menenangkan menciptakan suasana dakwah yang nyaman dan tidak menakutkan. Daya tarik emosional ini memperkuat ikatan antara dai dan jamaah, sehingga jamaah merasa diperhatikan dan dihargai. Akibatnya, jamaah termotivasi untuk melakukan perubahan dalam perilaku keagamaan, seperti meningkatkan kualitas ibadah, memperbanyak amalan sunnah, serta menjadi lebih sabar dan sadar akan kehidupan setelah mati.

Sementara itu, dari aspek logos, Ustadz Ilham Humadi mengadakan penyampaian dakwah yang logis, terencana, dan mudah dimengerti. Ceramah disusun dengan alur yang jelas, diawali dengan penetapan tema, penyampaian dalil dari Al-Qur'an dan hadis, penjelasan makna, pemberian contoh yang relevan

dengan kehidupan jamaah, hingga pemaparan solusi praktis yang dapat diterapkan. Bahasa yang digunakan sederhana dan komunikatif, sehingga dapat dipahami oleh jamaah yang memiliki beragam latar belakang. Konsistensi antara argumen, contoh, dan solusi yang disampaikan menunjukkan bahwa dakwah Ustadz Ilham Humadi tidak hanya normatif, tetapi juga logis dan kontekstual.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa dakwah Ustadz Ilham Humadi di Majelis Taklim Masjid Desa Anjir Muara Lama berjalan dengan baik karena mampu memadukan unsur ethos sebagai sumber kepercayaan, pathos sebagai pendekatan emosional, dan logos sebagai dasar argumentasi yang rasional. Integrasi ketiga aspek retorika ini menjadikan dakwah beliau tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga mampu membangkitkan kesadaran, menyentuh emosi, dan mendorong perubahan perilaku keagamaan jamaah secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Para Dai dan Praktisi Dakwah

Diharapkan para dai dapat mencontoh metode dakwah Ustadz Ilham Humadi dengan memperhatikan keseimbangan antara kredibilitas pribadi (ethos), pendekatan emosional yang bersifat humanis (pathos), serta argumentasi yang logis dan terstruktur (logos). Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas dakwah dan penerimaan jamaah.

2. Bagi Pengelola Majelis Taklim

Pengelola majelis taklim disarankan untuk terus mendukung aktivitas dakwah yang bersifat edukatif dan transformatif, serta memberikan ruang bagi metode dakwah yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik jamaah setempat.

3. Bagi Jamaah Majelis Taklim

Diinginkan agar peserta tidak hanya mendengarkan dengan pasif, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga majelis taklim dapat berfungsi sebagai tempat untuk pembinaan spiritual yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini terbatas pada kajian retorika dakwah dari sudut pandang jamaah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi aspek lain, seperti dampak dakwah terhadap perubahan sosial, analisis media dakwah melalui platform digital, atau perbandingan gaya retorika para dai di berbagai daerah.